

Gambaran Dukungan Keluarga Kader Di Posyandu Wilayah UPTD Puskesmas Padasuka

Erna Irawan¹, Anggi Saputra², Dede Rosdiani³, Tita Puspita Ningrum⁴, Mery Tania⁵

¹Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, stnaira@gmail.com

²Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, anggi@ars.ac.id

³Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, dede@ars.ac.id

⁴Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, tita@ars.ac.id

⁵Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, mery@ars.ac.id

Corresponding Author: Erna@ars.ac.id

ABSTRAK

Posyandu merupakan salah satu upaya strategis pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Keberlangsungan kegiatan Posyandu sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif kader sebagai pelaksana utama dalam menjangkau masyarakat serta mendukung tugas tenaga kesehatan. Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi konsistensi dan kehadiran kader dalam menjalankan perannya. Penelitian ini bertujuan menggambarkan dukungan keluarga kader Posyandu di wilayah UPTD Puskesmas Padasuka. Desain penelitian menggunakan deskriptif korelasional dengan pendekatan potong lintang. Teknik pengambilan sampel adalah stratified sampling dengan total 88 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dukungan keluarga kader dan daftar hadir kader pada periode Juni 2024–Juni 2025. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi Puskesmas Padasuka untuk memperkuat program pembinaan serta pemberdayaan kader agar keberlanjutan pelayanan Posyandu dapat terjaga.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Posyandu, Kader

ABSTRACT

Posyandu is a strategic community-based health effort initiated by the government to improve public health status. The sustainability of Posyandu activities relies significantly on the active participation of cadres as the primary implementers who assist health workers and reach the community more broadly. Family support is an important factor that may influence cadre consistency and attendance in carrying out their roles. This study aims to describe family support of cadre at Posyandu under the UPTD Padasuka Health Center. The study used a descriptive correlational design with a cross-sectional approach. Stratified sampling was applied, involving a total of 88 respondents. Data were collected using a family support questionnaire and the cadre attendance list recorded from June 2024 to June 2025. Data were analyzed using the Chi-Square test. The findings are expected to support the Padasuka Health Center in strengthening coaching and empowerment programs for Posyandu cadres to ensure service sustainability.

Keywords: Cadres, Family Support, Posyandu

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang kemudian dikelola oleh, dari, untuk, dan bersama masyarakat, tujuannya guna memberdayakan masyarakat juga dapat memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Kegiatan posyandu terdiri dari kegiatan utama dan kegiatan pendamping lainnya (pengembangan atau pilihan). Kegiatan utama mencakup kesehatan anak dan ibu, keluarga berencana (KB), imunisasi, pemantauan status gizi anak, pencegahan serta penanggulangan diare. Sedangkan untuk kegiatan pilihan lain atau pendamping di posyandu berupa Bina Keluarga Balita (BKB), Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Bina Keluarga lansia (BKL), dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Kementrian Dalam Negeri Republik Indonesia, 2021). Posyandu merupakan bentuk keterpaduan pelayanan kesehatan dasar yang dilaksanakan di suatu Wilayah Kerja Puskesmas. Hingga saat ini, posyandu masih menjadi sarana penting di masyarakat yang mendukung kesehatan ibu dan anak dalam upaya pencapaian keluarga sadar gizi, dan dapat membantu penurunan angka kematian bayi dan kelahiran (Kurniati, 2020).

Kader dikenal juga dengan istilah *Community Health Worker* (CHW) atau *Volunteer Health Worker* (VHW) atau tenaga kesehatan masyarakat merupakan anggota masyarakat yang biasanya dipilih untuk menyediakan perawatan kesehatan secara dasar di kalangan masyarakat (Manalu, 2024). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Elnifara (2024) salah satu negara dengan program CHW yang berhasil yaitu Brazil. Pemerintah Brazil memastikan tenaga kesehatan masyarakat ini

menerima dukungan dalam bentuk peraturan untuk memastikan kesejahteraan CHW dalam bentuk materi dan fasilitas masyarakat yang dapat diakses, sehingga berkontribusi pada pencapaian CHW dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Sedangkan di Indonesia, tenaga kesehatan masyarakat ini atau kader mendapatkan honor kader posyandu hanya Rp50.000 per bulan, yang dianggap tidak sebanding dengan beban kerja mereka serta kesejahteraannya yang tidak terjamin (Indrilia, 2021).

Dukungan merupakan upaya yang dapat diberikan kepada orang lain, baik secara materi maupun moril untuk memotivasi orang tersebut melakukan suatu kegiatan. Dukungan keluarga menjadi dukungan yang paling diharapkan dalam memberikan motivasi yang kuat khususnya bagi seorang kader dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang kader posyandu. Dukungan dari keluarga kader penting untuk meningkatkan pelayanan di posyandu. Tanpa adanya dukungan dari keluarga kader maka dapat disebutkan bahwa keberhasilan program kerja posyandu tidak bisa dicapai (Etnis, 2021).

Makna dari dukungan keluarga terhadap kader posyandu yakni keluarga adalah pendorong sekaligus penggerak dan juga motivator bagi kader untuk menjalankan perannya sebagai seorang kader posyandu (Elnifara, 2024). Terdapat empat dukungan yang dapat diberikan oleh keluarga yakni dukungan keluarga yakni dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informasi. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian di UPTD Puskesmas Padasuka Kota Bandung (Manalu, 2024).

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang secara khusus menggambarkan bentuk dan tingkat dukungan keluarga terhadap kader Posyandu di wilayah UPTD Puskesmas Padasuka, sebuah aspek

yang masih jarang diteliti dibandingkan faktor-faktor lain seperti motivasi atau beban kerja kader. Penelitian ini memberikan sudut pandang baru dengan mengeksplorasi bagaimana dukungan emosional, instrumental, penghargaan, dan informasional dari keluarga berkontribusi terhadap keberlangsungan peran kader dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Selain itu, penelitian ini menghadirkan data kontekstual yang belum banyak tersedia untuk wilayah tersebut, sehingga dapat menjadi dasar penting bagi upaya penguatan program Posyandu melalui pelibatan keluarga sebagai faktor pendukung utama.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana tingkat dukungan keluarga yang diterima kader Posyandu di wilayah UPTD Puskesmas Padasuka. Berdasarkan rumusan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan tingkat dukungan keluarga terhadap kader Posyandu dengan menggunakan instrumen kuesioner yang telah disusun.

Penelitian ini memberikan manfaat teoretis dengan memperkaya literatur mengenai peran dukungan keluarga sebagai salah satu faktor penting yang memengaruhi keberlanjutan peran kader Posyandu dalam pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi Puskesmas Padasuka dalam menyusun strategi pembinaan, penguatan, dan pemberdayaan kader melalui pelibatan keluarga sebagai bagian dari sistem pendukung utama. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kader dan keluarga tentang pentingnya dukungan keluarga dalam menjaga komitmen kader dalam menjalankan tugas. Penelitian ini juga memberikan kontribusi keilmuan sebagai rujukan bagi penelitian lanjutan yang berfokus

pada dukungan sosial dan penguatan peran kader Posyandu.

KAJIAN LITERATUR

Posyandu adalah singkatan dari Pos Pelayanan Terpadu yang merupakan Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan (LKD/LKK) sebagai tempat untuk menampung masukan partisipasi masyarakat yang bertugas untuk membantu Kepala Desa/Lurah dalam peningkatan pelayanan yang juga di bidang kesehatan. Posyandu melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dibina langsung oleh kelompok kerja (Pokja) Posyandu yang disahkan Kepala Daerah setempat yang beranggotakan lintas sektor. Pelaksana Posyandu bidang kesehatan adalah kader yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa/Lurah, dengan didampingi tenaga kesehatan dari Puskesmas atau Puskesmas Pembantu (Pustu) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Kader merupakan seorang tenaga sukarela yang direkrut untuk, oleh, dan dari masyarakat, yang memiliki tugas untuk membantu dalam pelayanan kesehatan sosial dasar (Dinas Kesehatan Kepulauan Riau, 2023). Kader merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang kemudian dipilih atau pun ditunjuk untuk menjadi bagian dari kegiatan dan pembinaan kesehatan (Kurniati, 2020). Kegiatan posyandu sangat tergantung pada peran aktif kader, kader posyandu pada dasarnya adalah seorang masyarakat yang sukarela yang memiliki kemampuan lebih dibandingkan yang lain. Kader memiliki tanggung jawab yang besar dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan khususnya posyandu. Keberadaan kader juga relatif tidak stabil karena menjadi kader ini bersifat relawan yang menjadikan para kader ini tidak memiliki jaminan untuk terus aktif dan menjalankan fungsinya (Indrilia, 2021).

Kader mempunyai fungsi sebagai penggerak kegiatan di tengah

masyarakat sehingga kader mengetahui dan dapat terlibat secara langsung mengenai segala bentuk permasalahan kesehatan yang dialami masyarakat sehingga dapat dicari kan solusinya sesuai dengan kondisi yang ada di masyarakat (Olii, 2021).

Pos pelayanan terpadu yang selanjutnya disebut posyandu adalah salah satu lembaga kemasyarakatan desa/lembaga kemasyarakatan kelurahan sebagai tempat untuk menampung aspirasi masyarakat yang merupakan mitra pemerintah desa/kelurahan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan serta meningkatkan pelayanan sosial dasar (Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, 2021).

Tujuan penyelenggaraan kegiatan posyandu yaitu untuk menurunkan angka kematian ibu hamil, melahirkan, dan nifas serta angka kematian bayi, menerapkan pola hidup bersih dan sehat, selain itu tujuan diadakannya posyandu ini untuk meningkatkan peran dan kemampuan masyarakat dalam menyelenggarakan kegiatan kesehatan dasar guna untuk tercapainya masyarakat yang sehat dan sejahtera (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Menurut Handayani (2019) terdapat 3 tujuan diadakannya posyandu yaitu: mempercepat angka kelahiran dan penurunan angka kematian bayi balita, mempercepat penerimaan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKBS), serta untuk meningkatkan kemauan dan kemampuan masyarakat di bidang kesehatan.

Menurut Meliana, et al. (2024) beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari program posyandu adalah masyarakat memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan; terpantaunya status gizi bayi dan anak balita; mendapatkan imunisasi secara lengkap; berat badan ibu hamil yang terus terpantau serta mendapatkan tablet tambah darah (Fe) juga mendapatkan imunisasi tetanus

toksoid (TT); Ibu mendapatkan edukasi mengenai kesehatan terkait ibu dan anak; apabila terdapat kelainan pada bayi, anak balita, ibu hamil, ibu nifas, dan ibu menyusui, dapat segera diketahui karena telah dilakukan sedari awal dan dapat dirujuk ke puskesmas. Menurut Thekle (2022) memantau pertumbuhan anak secara langsung merupakan salah satu manfaat mengikuti kegiatan posyandu sehingga anak dapat terhindar dari risiko gizi buruk, selain itu posyandu juga dapat menjadi tempat untuk ibu dalam menambah pengetahuan dan dapat berbagi pengalaman dengan ibu lainnya.

Menurut Thekle (2022) beberapa kegiatan utama posyandu ialah:

1. Program kesehatan ibu hamil

Pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil di posyandu biasanya mencakup pemantauan gizi ataupun pemeriksaan kehamilan dan mendapatkan konseling terkait persiapan persalinan

2. Program kesehatan anak

Dalam memantau tumbuh kembang anak tentunya diperlukan pemeriksaan dari bayi dan balita secara rutin untuk mendeteksi bila anak mengalami gangguan tumbuh kembang.

3. Keluarga berencana (KB)

Program KB ini biasanya dilakukan oleh tenaga kesehatan puskesmas seperti suntik KB, pemasangan *Intrauterine Device* (IUD) dan Implan. Namun, kader juga dapat memberikan pil KB dan kondom dalam pelayanan KB di posyandu.

4. Imunisasi

Posyandu memiliki hak dalam menyelenggarakan kegiatan imunisasi. Imunisasi wajib merupakan program pemerintah yang mengharuskan setiap anak mendapatkan vaksinasi seperti hepatitis B, polio, *Bavillus Calmetter-Guerin* (BCG) untuk mencegah penyakit Tuberkulosis (TB), campak, dan DPT-HB-HIB.

Tidak hanya untuk anak, imunisasi dapat diberikan kepada ibu hamil seperti tetanus dan hepatitis.

5. Pemantauan status gizi

Pemantauan status gizi dilakukan untuk mencegah risiko stunting pada anak. Program ini mencakup pengukuran tinggi badan dan berat badan, penyuluhan gizi dan pemberian suplemen.

6. Pencegahan dan penanggulangan diare

Program pencegahan diare dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada peserta posyandu yang hadir. Sedangkan, penanganan diare dilakukan dengan memberikan oralit atau suplemen zinc jika perlu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji teori dengan cara meneliti hubungan antar variabel (A.Siroj, et al., 2024). Penelitian ini menggunakan deskriptif korelasional, yang bermakna memeriksa hubungan antara berbagai variabel tanpa mencoba mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak dapat memanipulasi variabel tersebut (Hasbi, et al., 2023) dengan menggunakan desain potong lintang (*Cross Sectional*). Jenis penelitian potong lintang atau cross sectional merupakan penelitian deskriptif dimana peneliti melakukan pengukuran variabel pada satu saat tertentu saja yang artinya bahwa subjek penelitian diminta/diukur/diamati hanya satu kali saja tanpa melakukan tindak lanjut (Adiputra, et al., 2021). Penelitian ini melihat hubungan dari dukungan keluarga kader terhadap keaktifan kader di posyandu wilayah UPTD Puskesmas Padasuka Kota

Bandung.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji teori dengan cara meneliti hubungan antar variabel (A.Siroj, et al., 2024). Penelitian ini menggunakan deskriptif korelasional, yang bermakna memeriksa hubungan antara berbagai variabel tanpa mencoba mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak dapat memanipulasi variabel tersebut (Hasbi, et al., 2023) dengan menggunakan desain potong lintang (*Cross Sectional*). Jenis penelitian potong lintang atau cross sectional merupakan penelitian deskriptif dimana peneliti melakukan pengukuran variabel pada satu saat tertentu saja yang artinya bahwa subjek penelitian diminta/diukur/diamati hanya satu kali saja tanpa melakukan tindak lanjut (Adiputra, et al., 2021). Penelitian ini melihat hubungan dari dukungan keluarga kader terhadap keaktifan kader di posyandu wilayah UPTD Puskesmas Padasuka Kota Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi dari bab ini akan diuraikan mengenai hasil dan pembahasan penelitian mengenai dukungan keluarga kader dengan keaktifan kader posyandu di wilayah Puskesmas Padasuka Kota Bandung yang dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2025 – 19 Juni 2025. Jumlah responden dalam penelitian ini ialah 88 orang kader posyandu. Penyajian data terdiri atas karakteristik responden, karakteristik keluarga responden gambaran keaktifan kader dan gambaran dukungan keluarga kader posyandu, dan hubungan dukungan keluarga kader dengan keaktifan kader. Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan, kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi analisa univariat dan analisa bivariat

Tabel 1. Tabulasi Dukungan Keluarga Kader Posyandu di Wilayah UPTD Puskesmas Padasuka Kota Bandung (N=88)

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase (%)
Mendukung	45	51.1
Tidak Mendukung	43	48.9
Total	88	100.00

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan gambaran dukungan keluarga kader Posyandu di wilayah UPTD Puskesmas Padasuka Kota Bandung separuhnya (51.1%) atau 45 orang memiliki dukungan keluarga yang mendukung, dan separuhnya lagi (48.9%) atau 43 orang tidak memiliki dukungan keluarga. Kondisi ini menggambarkan bahwa separuhnya memiliki dukungan keluarga yang mendukung.

Pembahasan

Gambaran Dukungan Keluarga Kader di Posyandu Wilayah UPTD Puskesmas Padasuka Kota Bandung

Berdasarkan hasil penelitian yang tersaji di tabel 4.3 mengenai dukungan keluarga kader di Posyandu Wilayah UPTD Puskesmas Padasuka Kota Bandung pada bulan Juni 2025 menunjukkan bahwa separuhnya (51.1%) atau 45 orang memiliki dukungan keluarga yang mendukung, dan separuhnya lagi (48.9%) atau 43 orang tidak memiliki dukungan keluarga. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada kader Posyandu di Wilayah UPTD Puskesmas Padasuka Kota Bandung kebanyakan mendapatkan dukungan keluarga.

Pada penelitian ini pengukuran variabel dukungan keluarga menggunakan kuesioner *Medical Outcomes Study-Social Support Survey (MOS-SSS)* yang diadopsi dari Shernourne & Stewart (1991) yang disesuaikan dan dimodifikasi secara bahasa dan

konteks untuk kader posyandu. Dari 16 pertanyaan, didapatkan data bahwa responden memiliki skor tertinggi pada pertanyaan nomor 3 “Keluarga memberi semangat dalam kegiatan posyandu sebagai kader “ Pertanyaan nomor 3 termasuk dalam kategori indikator dukungan penghargaan. Dukungan penghargaan ini merupakan dukungan yang positif dari orang-orang disekitarnya, dukungan ini membuat seseorang merasa bangga dan dihargai, dimana bisanya keluarga akan membimbing dan menengahi jika terjadi masalah dengan memberikan perhatian dan *support* (Putra, 2019). Nilai tertinggi pada dukungan keluarga tentang pemberian semangat, menurut asumsi peneliti nilai tersebut memberikan arti bahwa keluarga responden memberi dukungan kepada kader Posyandu dengan memberikan afirmasi positif berupa kata-kata semangat di dalamnya.

Menurut Syatriani (2024) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, penghasilan, dan pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kader posyandu di Wilayah UPTD Puskesmas Padasuka Kota Bandung yang sejalan dengan faktor diatas hanya usia, pendidikan, dan penghasilan sedangkan jenis kelamin dan pekerjaan tidak sejalan dengan pernyataan tersebut. Berdasarkan tabel 4.4 dari 88 keluarga responden, pada distribusi usia keluarga kader didapatkan data bahwa hampir separuhnya (39.8%) atau 35 orang berada di kategori lansia akhir (>56 tahun) dan 19 orang (21.6%) diantaranya memberikan dukungan keluarga dan 16 orang (18.2%) lainnya tidak memberikan dukungan keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistyorini, 2023) yang mengatakan bahwa dengan bertambahnya usia kemampuan individu dalam berfikir akan jauh lebih baik dan semakin baik dalam memahami orang lain sehingga dukungan keluarga yang diberikan pun akan baik.

Berdasarkan karakteristik pendidikan keluarga responden, hampir seluruh nya (84.1%) atau 74 orang memiliki pendidikan tinggi (SMA-PT) dan sebagian kecil (15.9%) atau 14 orang memiliki pendidikan yang rendah (SD-SMP). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Syatriani (2024) bahwa kemampuan kognitif akan membentuk cara berpikir seseorang, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin tinggi juga dukungan yang diberikan kepada keluarga.

Berdasarkan karakteristik keluarga responden, sebagian besar (68.2%) atau 60 orang berjenis kelamin laki-laki dan 30 orang (34.1%) diantaranya memberikan dukungan keluarga dan 30 orang (34.1%) lainnya tidak memberikan dukungan keluarga. Sedangkan hampir separuh keluarga responden (31.8%) atau 28 orang berjenis kelamin perempuan dengan 15 orang (17.0%) diantaranya memberikan dukungan keluarga dan 13 orang (14.8%) diantaranya tidak memberikan dukungan keluarga. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian penelitian yang dilakukan oleh Sulistyorini (2023) yang menyatakan bahwa anggota keluarga khususnya perempuan mempunyai pengaruh yang besar dalam memberikan perhatian dan dukungan, karena perempuan memiliki peran penting dalam merawat dan memiliki kasih sayang serta kepekaan yang lebih dibanding laki laki. Namun, hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan, dimana mayoritas berjenis kelamin laki-laki.

Berdasarkan karakteristik penghasilan keluarga responden, sebagian besar keluarga responden (55.7%) atau 49 orang memiliki penghasilan \geq UMR dengan 24 orang (27.3%) diantaranya memberikan dukungan keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syatriani (2024) yang menyebutkan bahwa Semakin tinggi tingkat ekonomi seseorang biasanya ia akan lebih cepat tanggap dapat memberikan

dukungan yang lebih baik dimana dapat mempengaruhi keyakinan dan juga cara pelaksanaannya.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan keluarga responden, sebagian besar keluarga responden (65.9%) atau 58 orang memiliki pekerjaan dengan 29 orang (33.0%) diantaranya memberikan dukungan keluarga dan 29 orang (33.0%) lainnya tidak memberikan dukungan keluarga.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan dukungan keluarga kader dengan keaktifan kader posyandu di Wilayah UPTD Puskesmas Padasuka Kota Bandung, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut, yaitu Gambaran dukungan keluarga kader Posyandu di Wilayah Puskesmas Padasuka Kota Bandung separuh responden (51.1%) atau 45 orang mendapatkan dukungan keluarga.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat dukungan keluarga.

REFERENSI

- A.Siroj, R., Afgani, W., Fatimah, Septaria, D., Zahira, G., & Salsabila. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 1861–1864. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/32467/21663/106592>
- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Faridi, A., Ramdany, R., Fitriani, R. J., Tania, P. O., Rahmiati, B. F., Lusiana, S. A., Susilawaty, A., Sianturi, E., & Suryana. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (W. & J.

- Simarmata (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau. (2023). *Workshop Penguatan Peran, Tugas dan Fungsi Kader Posyandu di Kota Batam*. Konten Berita. <https://dinkes.kepriprov.go.id/blog/viewberita/workshop-penguatan-peran-tugas-dan-fungsi-kader-posyandu-kota-batam#>
- Elnifara, D., Ridwan, M., & Sari, P. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Kader Dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu. *Jurnal Keperawatan*, 16(2). <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Etnis, B. R., & Ruhukai, P. P. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Sorong Timur. *Inovasi Kesehatan*, 2.
- Handayani, R. (2019). *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Masyarakat* (C. I. Gunawan (ed.); I). CV IRDH.
- Hasbi, A. Z. El, Damayanti, R., Hermina, D., & Mizani, H. (2023). Penelitian korelasional (Metodologi Penelitian pendidikan). *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(6), 784–808. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/771/708>
- Indrilia, A., Efendi, I., & Safitri, M. E. (2021). Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Peran Aktif Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2).
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2021). Kegiatan Posyandu dan Manfaatnya Bagi Ibu dan Anak. Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. <http://binapemdes.kemendagri.go.i/blog/detil/575-kegiatan-posyandu-dan-manfaatnya-bagi-ibu-dan-anak>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pathfinder: Posyandu. <https://perpustakaan.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2022/04/Pathfinder-KEMENKES-RI-Posyandu-1.pdf>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Posyandu Semakin Siap Melayani Masyarakat Semua Usia. Retrieved from website Kemenkes. <https://ayosehat.kemkes.go.id/posyandu-semakin-siap-melayani-masyarakat-secara-menyaluh> Diakses pada 2 Februari 2025
- Kurniati, C. H. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Posbindu Lansia di Desa Karangnans Sokaraja Banyumas. *Jurnal Publikasi Kebidanan*, 11(2), 72–81.
- Manalu, D. M. (2024). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja Awal Di Asrama Putri ST. Theresia Medan*. Universitas Medan Area.
- Meliana, Ispandiyah, W., Supriadi, Syahrudin, M., Hamka, Marasabessy, N. B., Nurbati, Safrudin, Putro, W. G., Sya'diah, Y., Supriyanto, Tho, I. La, Dwinta, E., Ulaen, S. P. ., Arum, K. K., Riu, S. D. M., Talibo, N. A. T., Riyadi, S., Mardiaty, E., ... Langgi, G. K. . (2024). *Bunga Rampai Manajemen Kesehatan Lingkup Puskesmas* (Saida (ed.)). PT Media Pustaka Indo.
- Olii, N., Claudia, J. G., & Yanti, F. D. (2021). *Peran Kader dalam Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi*. Penerbit NEM. https://www.google.co.id/books/edition/Peran_Kader_dalam

[Pelaksanaan Program Pe/ xd REAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](#)

Putra, S., Risnita, Jailani, M. S., & Faisal, H. N. (2023). Penerapan Prinsip Dasar Etika Penelitian Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27876–27881.

Sulistiyorini, A., & Harianto, L. G. (2023). Dukungan Keluarga Dalam Perawatan Salah Satu Anggota Keluarga Dengan Gangguan Jiwa Diwilayah Kerja Puskesmas Watulimo Kabupaten Trenggalek. *Proceedings of the National Health Scientific Publication Seminar*, 2(4), 800–807. <https://spikesnas.khkediri.ac.id/SPIKESnas/index.php/MOO>

Syatriani, S. (2024). *Penerapan Healthy Eating Index Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Melalui Pendampingan Keluarga* (Risnawati (ed.); 1). Rizmedia Pustaka Indonesia.

Thekle, S. w. (2022). *Tujuan Kegiatan Posyandu dan Manfaatnya bagi Ibu dan Anak*. Dero Desa. <https://dero.desa.id/artikel/2022/12/20/ini-tujuan-kegiatan-posyandu-dan-manfaatnya-bagi-ibu-dan-anak>

Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

Tita Puspita Ningrum

Dosen di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas ARS. Riwayat pendidikannya yaitu Sarjana Keperawatan, Ners, dan Magister Keperawatan KMB

Mery Tania

Dosen di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas ARS. Riwayat pendidikannya yaitu Sarjana Keperawatan, Ners, dan Magister Keperawatan Jiwa

BIODATA PENULIS

Erna Irawan

Dosen di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas ARS. Riwayat pendidikan yaitu Sarjana Keperawatan, Ners, dan Magister Keperawatan Komunitas

Anggi Saputra

Dosen di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas ARS. Riwayat pendidikan yaitu Sarjana Keperawatan, Ners, Magister manajemen dan Magister Keperawatan Manajemen

Dede Rosdiani

Mahasiswa aktif Sarjana Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan